

BAB IV

ANALISIS DATA

Pada bagian ini akan dibahas mengenai *meishi* yang bersinonim yaitu *tokoro* dan *basho*. Kata sinonim *tokoro* dan *basho* jika dilihat dari padanan katanya, maka dalam bahasa Indonesia akan memiliki makna yang sama yaitu “tempat”. Pada penelitian ini kedua kata tersebut dianalisis berdasarkan makna kata untuk dapat diketahui persamaan dan perbedaannya, kemudian dianalisis berdasarkan penggunaannya dengan teknik permutasi (teknik ganti) atau teknik substitusi dengan menyajikan kalimat relevan yang didapat dalam pengumpulan data, agar dapat diketahui kedua kata tersebut dapat saling menggantikan atau tidak.

Data yang telah dikumpulkan berjumlah 104 data, yang masing-masing terdiri dari 88 data *tokoro* dan 16 data *basho*, data ini dicari dari beberapa buku yang ada pada setiap mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UMY di angkatan 2015 sampai angkatan 2018. Berdasarkan makna dari kedua kata tersebut yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya, peneliti mengklasifikasikan makna *meishi tokoro* ke dalam tujuh makna dan makna *meishi basho* ke dalam empat makna. Namun, karena hasil pengumpulan data dari sumber yang telah dipilih tidak tertera semua makna yang di klasifikasi, sehingga peneliti hanya mendapatkan lima makna *meishi tokoro* dan satu makna *meishi basho*. Sehingga dalam penelitian ini peneliti hanya menjelaskan analisis berdasarkan klasifikasi dan makna kata yang telah didapat.

Berikut ini jumlah data *tokoro* dan *basho* yang didapat dari sumber penelitian :

Tabel 4.1 Jumlah *tokoro*

NO.	Sumber Data	Buku Angkatan	Jumlah Data
1	<i>Shokyuu Bunkei</i> (SK.B)	2015	3
2	<i>Nihongo So-Matome N3 Kanji</i> (NSM.N3.K)	2015	8
3	<i>Minna no Nihongo Shokyuu II</i> (MNN.SK II)	2015	22
4	<i>Minna no Nihongo Chukyuu I</i> (MNN.CK I)	2015,2016,2017,2018	17
5	<i>Nihongo E-meru no Kakikata</i> (NENK)	2015	2
6	<i>Sutoorii de Oboeru Kanji 300</i> (SDOK3)	2016,2017,2018	2
7	<i>Shokyuu Nihongo</i> (SK.N)	2018	24
8	<i>Nihongo Shoho</i> (N.S)	2016,2017	10
Total			88

Tabel 4.2 Jumlah *basho*

NO.	Sumber Data	Buku Angkatan	Jumlah Data
1	<i>Minna no Nihongo Shokyuu II</i> (MNN.SK II)	2015	2
2	<i>Minna no Nihongo Chukyuu I</i> (MNN.CK I)	2015,2016,2017,2018	7
3	<i>Nihongo E-meru no Kakikata</i> (NENK)	2015	2
4	<i>Sutoorii de Oboeru Kanji 300</i> (SDOK3)	2016,2017,2018	2
5	<i>Shokyuu Nihongo</i> (SK.N)	2018	3
Total			16

A. Analisis Data

Berikut ini disajikan analisis makna yang diperoleh oleh peneliti berdasarkan makna.

1. Makna *Tokoro*

Bunkachou “lembaga budaya” dalam *gaikokujin no tame no kihongo no yourei jiten* (1971:703) menyatakan bahwa *tokoro* mempunyai tujuh makna yang masing-masing memiliki kegunaan yang berdeda-beda penggunaan katanya. Berikut ini penjelasan mengenai beberapa makna tersebut sesuai dengan apa yang didapat dari sumber data, agar dapat diketahui persamaan dan perbedaannya dengan *basho* :

a. Menjelaskan tempat suatu benda dan tempat melakukan suatu hal

(T-1) サントスさんの家族は遠い所へ車で遊びに行きます。
“*Santosu san no kazoku wa tooi tokoro e kuruma de asobini ikimasu*”
“Keluarga Santosu san pergi jalan-jalan ke tempat yang jauh dengan menggunakan mobil”

(SK.B (2015:80))

Pada kalimat di atas *tokoro* menjelaskan mengenai suatu tempat. Akan tetapi, tempat yang dibicarakan tidak dijelaskan secara rinci. Misalnya, tempat seperti apa yang hendak dikunjungi. Dalam contoh kalimat di atas hanya menyisipkan kata 遊びに行きます “*asobini ikimasu*” yang berarti “pergi jalan-jalan” sebagai penjabar apa yang akan dilakukan di tempat tersebut serta kata 遠い所 “*tooi*

tokoro” yang berarti “tempat yang jauh” yang menjelaskan bahwa tempat yang hendak dikunjungi tersebut letaknya jauh.

(T-85) あそこはきっぷをうるところです。

“*Asoko wa kippu wo uru tokoro desu*”

“Disana adalah tempat menjual perangko”

(N.S (1985:93))

Pada contoh kalimat (T-85) sebelum *tokoro* terdapat kata う
る yang berarti “menjual”, sehingga dapat diketahui bahwa *tokoro* dalam kalimat di atas digunakan untuk menjelaskan suatu tempat menjual suatu benda, dalam hal ini perangko. Tanpa perlu menyebutkan nama tempatnya.

b. Menjelaskan suatu tempat atau benda yang tidak terbatas (dekat), belum jelas bentuknya

(T-18) 係員 : コースをまちがえた場合は、元の所に戻って続けてください。

“*Kakariin : ko-su wo machigaeta baai wa, moto no tokoro ni modotte tsuzuketekudasai*”

“Petugas : Jika salah haluan, tolong mulailah lagi dengan kembali ke tempat awal”

(MNN.SK II (1998:161))

Contoh kalimat (T-18) menjelaskan suatu tempat yang dimana pada awalnya seseorang berada atau dekat di tempat tersebut. Hal ini dapat dilihat dari adanya kata 元の所 “*moto no tokoro*” yang berarti “tempat awal”, dengan adanya kata tersebut dapat diketahui bahwa pada awalnya subjek yang ditunjukkan dalam kalimat di atas pernah berada di tempat yang dibicarakan.

(T-22) 渡辺さんはいますか。

・・・あ、たった今帰ったところです。まだエレベーターの所にいるかもしれません。

“Watanabe san wa imasuka?”

“... A, tatta ima kaetta tokoro desu. Mada erebeetaa no irukamoshiremasen”

“Watanabe san ada tidak?”

“...A, dia baru saja pulang. Mungkin masih ada di lift”

(MNN.SK II (1998:170))

Contoh kalimat (T-22) menjelaskan sesuatu yang dekat dengan objek yang dibicarakan, yang ditandai dengan adanya ungkapan まだエレベーターの所 yang berarti “masih berada di lift”. Dengan kata lain hal yang menjadi subjek dari pembicaraan tersebut kemungkinan masih berada di lift. Tokoro disebutkan dalam kalimat tersebut agar memperluas makna kata エレベーター sehingga dapat diartikan bahwa bisa tidak benar-benar berada di lift, tapi bisa juga di depan pintu lift atau tempatnya tidak jauh dari lift.

c. Menjelaskan tempat tinggal

(T-13) A : 来週福岡に転勤します。

B : そうですか。大変ですね。住む所はどうするんですか。

A : 会社の近くのアパートを借りつもりです。

“A : Raishuu Fukuoka ni tenkin shimasu.”

“B : Soudesuka, taihendesune, sumu tokoro wa dousurundesuka”

“A : kaisha no chikaku no apaato wo karitsumoridesu”

“A : Minggu depan saya akan ditransfer kerja”

“B : Benarkah, repot yah, nanti tempat tinggalnya bagaimana?”

“A : Saya berniat membeli apartemen di dekat kantor”

(MNN.SK II (1998:49))

Pada contoh kalimat (T-13) dapat diketahui bahwa *tokoro* dalam kalimat ini digunakan untuk menanyakan tempat tinggal seseorang, bagaimana ia akan tinggal ke depannya. Dan masih belum jelas tempat yang akan ditinggalinya itu seperti apa. Karena itulah digunakan *tokoro*.

(T-83) わたしは友だちのところであそびます。
“*Watashi wa tomodachi no tokoro de asobimasu*”
“Saya pergi bermain ke tempat teman”
(N.S (1985:87))

Pada (T-83) dapat diperhatikan bahwa *tokoro* pada kalimat tersebut digunakan untuk menyatakan suatu tempat tinggal yang dimiliki oleh seseorang yang dibicarakan dalam kalimat. Tanpa perlu menyebutkan tempat tersebut seperti apa dan dimana.

d. Menjelaskan bagian, point, titik

(T-39) 「トゥエインは」「ベルは」と書いているところに、
_____を引き出しましょう。
“*[Twein wa] [Beru wa] to kaiteiru tokoro ni, _____ wo hikidashimasyou*”
“Ayo beri tanda _____, pada bagian yang bertuliskan [twein wa] dan [beru wa]”
(MNN.CK I (2008:54))

Tokoro pada contoh kalimat (T-39) digunakan untuk menjelaskan bagian dari suatu hal yang menjadi pokok pembicaraan dalam sebuah kalimat. Serta biasanya pada contoh kalimatnya terdapat sebuah kata keterangan mengenai apa yang harus dilakukan pada suatu bagian yang dibicarakan dalam kalimat. Dalam kalimat

di atas, diterangkan dengan menyisipkan kata 引き出しましよ

う”*hikidashimasyou*” yang berarti “ayo masukkan”

(T-75) ロボットのいいところは、どんなところですか。

“*Robotto no ii tokoro wa, donna tokoro desuka*”

“Bagian baik dari robot, itu yang seperti apa”

(SK.N (1990:267))

Tokoro pada contoh kalimat (T-75) mempunyai makna yang sama dengan contoh sebelumnya, yaitu pada (T-39). Yang bermakna menjelaskan bagian suatu benda. Namun bedanya pada contoh kalimat ini terdapat kata どんなところ, dimana pada kalimat ini penutur menginginkan suatu penjelasan mengenai suatu sisi atau bagian.

e. Waktu tepat pada saat itu, ketika, waktu sekarang

(T-19) 会議は今から始まるところです。

“*Kaigi wa ima kara hajimaru tokoro desu*”

“Rapatya akan dimulai sekarang”

(MNN.SK II (1998:170))

Contoh kalimat (T-19) di atas digunakan untuk menerangkan waktu terjadinya suatu kejadian yang dialami pada saat itu juga atau kejadian sekarang, serta dapat digunakan untuk menerangkan suatu kejadian yang dialami oleh penutur secara langsung. Dalam kalimat di atas dapat diketahui bahwa *tokoro* yang bermakna waktu sekarang ini di dalam konteks kalimatnya selalu terdapat kata yang

menunjukkan keterangan waktu. Contohnya yaitu terdapat kata 今 から, yang merupakan keterangan waktu.

(T-67) 私は、今、食事をしているところです。
“*Watashi wa, ima, shokuji wo shiteiru tooro desu*”
“Saya, sekarang, sedang makan”
(SK.N (1990:225))

Pada contoh kalimat (T-67), *tokoro* digunakan untuk menyatakan makna keberlangsungan suatu kegiatan. Yang dinyatakan dengan adanya kata しているところ, serta ditegaskan lagi pada kalimat sebelumnya yaitu dengan adanya kata 今 “*ima*” yang berarti “sekarang”, sehingga dapat diketahui bahwa hal yang dilakukan tersebut benar benar terjadi di waktu sekarang dan sedang berlangsung.

Berdasarkan uraian mengenai makna *tokoro* di atas dapat disimpulkan bahwa *tokoro* mempunyai makna sebagai berikut:

1. Menjelaskan tempat suatu benda.
2. Menjelaskan suatu benda, dimana benda yang dibicarakan berada dekat dengan penutur atau pun mitra tutur.
3. Menjelaskan tempat tinggal.
4. Menjelaskan suatu bagian, dan biasanya diteruskan dengan kata penjelas mengenai hal yang harus dilakukan kepada bagian tersebut.

5. Menjelaskan waktu kejadian pada saat itu atau masa sekarang.
Tokoro dalam makna ini biasanya diikuti dengan kata penerangan waktu.
6. Merupakan kata yang mempunyai makna perluasan, tergantung pada konteks, isi, serta percakapan yang ada pada kalimatnya.

2. Makna *Basho*

Bunkachou “lembaga budaya” dalam *gaikokujin no tame no kihongo no yourei jiten* (1971:703) membagi *basho* ke dalam empat jenis makna yang berbeda berdasarkan penggunaannya. Berikut ini penjelasan mengenai beberapa makna tersebut sesuai dengan apa yang didapat dari sumber data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, agar dapat diketahui persamaan dan perbedaannya dengan *tokoro* :

a. Menyatakan tempat

- (B-3) 子供が安全に遊べる場所をもっと作ってほしいです。
“*Kodomo ga anzen ni asoberu basho wo motto tsukutte hoshii*”
“Tolong buatlah lebih banyak tempat dimana anak bisa bermain dengan aman”
(MNN.CK I (2008:33))

Pada kalimat (B-3) dapat dilihat bahwa terdapat kata 遊べる場所 “*asoberu basho*” yang berarti “tempat bermain”. Sehingga, dalam kalimat tersebut dapat diketahui bahwa *basho* tersebut digunakan untuk menjelaskan tempat. Yang dimana tempat yang

dimaksudkan dalam kalimat di atas yaitu tempat yang aman yang dapat digunakan untuk anak-anak bermain dengan nyaman.

(B-5) 地図を見て、タクシーの運転手に止める場所を言ってください。

“*Chizu wo mite, takushii no untenshu ni tomeru basho wo ittekudasai*”

“Tolong lihat peta, lalu sampaikan dimana letak supir taksi berhenti”

(MNN.CK I (2008:60))

Kalimat (B-5) di atas dapat diketahui bahwa *basho* dapat digunakan untuk menyatakan tempat suatu objek yang dibicarakan, kemudian dapat juga digunakan untuk menunjukkan suatu tempat tanpa harus menyebutkan nama tempat tersebut. Pada kalimat di atas terdapat kata 止める場所 “*tomeru basho*” yang berarti “tempat berhenti”, sehingga dapat diketahui bahwa *basho* berarti “tempat”.

(B-12) コンサートのばしょはどこですか。

“*Konsa-to no basho wa dokodesuka*”

“Tempat konser dimana yah”

(SDOK3 (2008:200))

Kemudian pada kalimat (B-12), sama halnya dengan kalimat-kalimat mengenai *basho* sebelumnya. Dapat diperhatikan bahwa kata ini digunakan untuk menyatakan suatu tempat tanpa perlu menyebutkan tempat tersebut seperti apa serta rincian lainnya. Pada kalimat di atas terdapat kata コンサートのばしょ “*konsa-to no basho*” yang berarti “tempat konser” yang kemudian dilanjutkan

dengan kalimat tanya, dimana penutur hendak mengetahui rincian mengenai tempat konser. Dalam hal ini letak dari tempat tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *basho* dapat digunakan untuk :

1. Hanya menunjukkan keterangan tempat.
2. Hanya dapat menyatakan tempat. Seperti tempat tinggal, tempat duduk, tempat suatu acara, serta tempat menonton pertunjukkan.
3. Merupakan makna dasar, dan tidak memiliki makna perluasan.

3. Persamaan dan Perbedaan *Tokoro* dan *Basho*

Berdasarkan hasil analisis *tokoro* dan *basho* dari sejumlah sumber data yang telah didapat, seperti yang tertera pada pembahasan sebelumnya. Maka dapat diketahui bahwa *tokoro* dalam kelas kata *meishi* sering digunakan untuk menyatakan suatu tempat yang memiliki makna lebih, seperti tempat tinggal, tempat yang dekat, tempat tinggal. Bahkan jika digabungkan ke dalam suatu kalimat tertentu maka akan menimbulkan makna yang berbeda, yaitu misalnya dapat bermakna poin atau suatu bagian, dan menerangkan kejadian pada saat itu juga. Sedangkan *basho* yang juga merupakan kelas kata *meishi* hanya bermakna suatu tempat, tempat acara, tempat duduk, dan tempat menonton. Dengan kata lain *basho* merupakan suatu makna sempit atau makna dasar dari *tokoro* yang dapat menerangkan makna suatu tempat secara lebih luas, bahkan dapat berubah makna. Hal ini sesuai dengan

penjelasan mengenai makna kedua kata tersebut yang disebutkan *Bunkachou* “lembaga budaya” dalam *gaikokujin no tame no kihongo no yourei jiten* (1971:703) yang sempat disebutkan pada bagian sebelumnya.

Persamaan dan perbedaan *meishi tokoro* dan *basho* dapat dilihat pada contoh kalimat yang dilakukan dengan teknik substitusi berikut :

(T-31) この間インドネシアのバリ島へ遊びに行って来ました。

・・・とてもきれいな所だそうですね。

“*Kono aida Indonesia no Bari tou e asobini ittekimashita.*”

“... *totemo kireina tokoro dasou desune.*”

“Saat ini saya pergi jalan-jalan ke Bali di Indonesia”

“... tempat yang sangat indah yah”

(MNN.SK II (1998:178))

Meishi tokoro pada kalimat di atas disubstitusikan dengan *meishi basho*, sehingga kalimatnya berubah menjadi seperti berikut ini :

この間インドネシアのバリ島へ遊びに行って来ました。

・・・とてもきれいな場所だそうですね。○

“*Kono aida Indonesia no Bari tou e asobini ittekimashita.*”

“... *totemo kireina tokoro dasou desune.*”

“Saat ini saya pergi jalan-jalan ke Bali di Indonesia”

“... tempat yang sangat indah yah”

Analisis :

Tokoro dalam contoh kalimat di atas dapat digantikan dengan *basho*. Karena kedua kata ini dapat dipakai untuk menerangkan suatu tempat. Kalimat di atas menjelaskan tentang keindahan suatu tempat, sehingga kedua kata ini dapat saling digunakan.

Penggunaan *tokoro* dan *basho* pada kalimat di atas berfungsi untuk menerangkan suatu objek yang dibicarakan, dalam hal ini

mengenai keindahan dari pulau Bali yang bertempat di Indonesia.
Dalam kalimat di atas *tokoro* digunakan sebagai kata keterangan.

(T-48) 自分が言ってみたいと思っていたところについて意見を聞いてください。

“*Jibun ga ittemitai to omotteita tokoro nitsuite iken wo kiitekudasai*”

“Tolong tanyakan pendapat tentang tempat yang ingin kalian kunjungi”

(MNN.CK I (2008:147))

Meishi tokoro pada kalimat di atas disubstitusikan dengan *meishi basho*, sehingga kalimatnya berubah menjadi seperti berikut ini :

自分が言ってみたいと思っていた場所について意見を聞いてください。○

“*Jibun ga ittemitai to omotteita basho nitsuite iken wo kaitekudasai*”

“Tolong tuliskan pendapat tentang tempat yang ingin kalian kunjungi”

Analisis :

Tokoro dalam contoh kalimat di atas dapat digantikan dengan *basho*. Karena kedua kata ini dapat dipakai untuk menerangkan suatu tempat. *Tokoro* dan *basho* dalam kalimat di atas menjelaskan mengenai tempat yang ingin dikunjungi.

Makna *tokoro* dan *basho* pada kalimat di atas berfungsi untuk menyatakan tempat yang dipikirkan oleh diri kita sendiri, baik tempat tersebut belum atau pernah dikunjungi sebelumnya. Jika dilihat dari konteks kalimatnya *tokoro* dan *basho* di atas digunakan untuk menyatakan suatu tempat.

(T-84) ここはバスをまつところです。

“*Koko wa basu wo matsu tokoro desu*”

“Ini adalah tempat menunggu bus”

(N.S (1985:93))

Meishi tokoro pada kalimat di atas disubstitusikan dengan *meishi basho*, sehingga kalimatnya berubah menjadi seperti berikut ini :

ここはバスをまつばしょです。○

“*Koko wa basu wo matsu basho desu*”

“Ini adalah tempat menunggu bus”

Analisis :

Tokoro dalam contoh kalimat di atas dapat digantikan dengan *basho*. Karena kedua kata ini dapat dipakai untuk menerangkan suatu tempat. *Tokoro* dan *basho* dalam kalimat di atas menjelaskan mengenai tempat menunggu.

Makna *tokoro* dan *basho* pada kalimat di atas berfungsi untuk menyatakan tempat yang dipikirkan oleh diri kita sendiri, diketahui penutur, dan pernah ia dikunjungi sebelumnya.

Jika dilihat dari konteks kalimatnya *tokoro* dan *basho* di atas digunakan untuk menyatakan suatu tempat.

(T-12) はさみを使ったら、元の所に戻しておいてください。

・・・はい、分かりました。

“*Hasami wo tsukattara, moto no tokoro ni modoshite oitekudasai*”

“.... *Hai, wakarimashita*”

“Setelah menggunakan gunting, tolong kembalikan ke tempat semula”

“.... Baik, saya mengerti”

(MNN.SK II (1998:34))

Meishi tokoro pada kalimat di atas disubstitusikan dengan *meishi basho*, sehingga kalimatnya berubah menjadi seperti berikut ini :

はさみを使ったら、元の場所に戻しておいてください。

・・・はい、分かりました。○

“*Hasami wo tsukattara, moto no basho ni modoshite oitekudasai*”

“... *Hai, wakarimashita*”

“Setelah menggunakan gunting, tolong kembalikan ke tempat semula”

“... Baik, saya mengerti”

Analisis :

Tokoro pada kalimat di atas dapat digantikan dengan *basho*, yang mana kedua kata tersebut saling menggantikan maka tidak akan menimbulkan perubahan makna pada kalimat yang tersedia.

Makna *tokoro* dan *basho* pada kalimat di atas berfungsi untuk menerangkan awal tepat keberadaan suatu benda.

(T-42) 通行人 : ええ。その公園の入り口を入ったところにあります。10分ぐらいでいけますよ。

“*Tsukounin : ee. Sono kouen no iriguchi wo haitta tokoro ni arimasu. 10 pun gurai ikemasuyo*”

“Pejalan kaki : iya, ada di pintu masuk taman itu. Kira-kira 10 menit sudah sampai kok”

(MNN.CK I (2008:64))

Meishi tokoro pada kalimat di atas disubstitusikan dengan *meishi basho*, sehingga kalimatnya berubah menjadi seperti berikut ini :

通行人 : ええ。その公園の入り口を入った場所にあります。10分ぐらいでいけますよ。○

“*Tsukounin : ee. Sono kouen no iriguchi wo haitta basho ni arimasu. 10 pun gurai ikemasuyo*”

“Pejalan kaki : iya, ada di pintu masuk taman itu. Kira-kira 10 menit sudah sampai kok”

Analisis :

Tokoro pada kalimat di atas dapat digantikan dengan *basho*, yang mana kedua kata tersebut saling menggantikan maka tidak akan menimbulkan perubahan makna pada kalimat yang tersedia.

Makna *tokoro* dan *basho* pada kalimat di atas berfungsi untuk menerangkan awal tepat keberadaan suatu benda.

(T-76) 13 日の夕方、門のところで火を用意して、家の前を明るくします。

“13 *nichi no yuugata, mon no tokoro de hi wo youishite, ie no mae wo akarukushimasu*”

“Pada suatu malam di tanggal 13, gerbang sempit terbakar, yang membuat bagian depan rumah menjadi terang”

(SK.N (1990:268))

Meishi tokoro pada kalimat di atas disubstitusikan dengan *meishi basho*, sehingga kalimatnya berubah menjadi seperti berikut ini :

13 日の夕方、門のばしょで火を用意して、家の前を明るくします。○

“13 *nichi no yuugata, mon no basho de hi wo youishite, ie no mae wo akarukushimasu*”

“Pada suatu malam di tanggal 13, gerbang sempit terbakar, yang membuat bagian depan rumah menjadi terang”

Analisis :

Tokoro pada kalimat di atas dapat digantikan dengan *basho*, yang mana apabila kedua kata tersebut saling menggantikan maka tidak akan menimbulkan perubahan makna pada kalimat yang tersedia.

Makna *tokoro* dan *basho* pada kalimat di atas berfungsi untuk menerangkan keberadaan suatu benda. Pada kalimat di atas digunakan untuk menerangkan keberadaan “gerbang”, apabila diperhatikan dari

konteks kalimatnya. Dalam kalimat di atas kedua kata ini digunakan sebagai kata keterangan.

(T-3) ワットさんが住んでいるところは横浜です。

“Watto san ga *sundeiru tokoro* wa Yokohama desu”

“Tempat tinggal Watto san ada di Yokohama”

(SK.B (2015:125))

Meishi tokoro pada kalimat di atas disubstitusikan dengan *meishi basho*, sehingga kalimatnya berubah menjadi seperti berikut ini :

ワットさんが住んでいる場所は横浜です。△

“Watto san ga *sundeiru basho* wa yokohama desu”

“Tempat Watto san ada di yokohama”

Analisis :

Pada kalimat di atas, *tokoro* dan *basho* dapat saling menggantikan. Akan tetapi, akan menghasilkan perbedaan makna. *Tokoro* di atas dipakai untuk menjelaskan suatu tempat tinggal yang ditinggali oleh subjek, sedangkan *basho* hanya bermakna tempat. Dari segi makna *tokoro* bermakna tempat tinggal, sedangkan *basho* bermakna tempat.

Makna *tokoro* di atas berfungsi untuk menerangkan suatu tempat tinggal, sedang tinggal, dan hal tersebut diketahui oleh penutur. Sedangkan *basho* di atas digunakan hanya untuk menerangkan suatu tempat, akan tetapi tidak secara spesifik menjelaskan bahwa hal yang dimaksud dalam kalimat adalah suatu tempat tinggal. Pada kalimat di atas *tokoro* dan *basho* merupakan suatu kata keterangan.

(T-36) 私のふるさととは長野です。長野はきれいな山や湖があつて、スイス見たいなところです。

“*Watashi no furusato wa Nagano desu. Nagano wa kireina yama ya mizuumi ga atte, suisu mitaina tokorodesu*”

“Kampung halaman saya adalah Nagano, Di Nagano terdapat sebuah gunung yang indah dan danau, itu adalah tempat yang terlihat seperti swiss”

(MNN.CK I (2008:20))

Meishi tokoro pada kalimat di atas disubstitusikan dengan *meishi*

basho, sehingga kalimatnya berubah menjadi seperti berikut ini :

私のふるさととは長野です。長野はきれいな山や湖があつて、スイス見たいな場所です。△

“*Watashi no furusato wa Nagano desu. Nagano wa kireina yama ya mizuumi ga atte, suisu mitaina basho desu*”

“Kampung halaman saya adalah Nagano, Di Nagano terdapat sebuah gunung yang indah dan danau, itu adalah tempat yang terlihat seperti swiss”

Analisis :

Pada kalimat di atas, *tokoro* dan *basho* dapat saling menggantikan. Akan tetapi, akan menghasilkan perbedaan makna. *Tokoro* di atas dipakai untuk menjelaskan suatu tempat tinggal yang ditinggali oleh penutur dan menerangkan kemiripan tempat yang dibicarakan dengan suatu tempat lain. Sedangkan *basho* hanya bermakna tempat, dan tidak bermakna lebih.

Dari segi makna *tokoro* bermakna tempat tinggal, sedangkan *basho* bermakna tempat. Makna *tokoro* di atas berfungsi untuk menerangkan suatu tempat tinggal, tampak yang mirip dengan suatu hal yang lain, serta hal tersebut diketahui oleh penutur. Sedangkan *basho* di atas digunakan hanya untuk menerangkan suatu tempat, akan tetapi

tidak secara spesifik menjelaskan bahwa hal yang dimaksud dalam kalimat adalah suatu tempat tinggal atau pun kemiripan tempatnya. Pada kalimat di atas *tokoro* dan *basho* merupakan suatu kata keterangan.

(T-77) しかし、人間がどんどん増えて、住む所はせまくなった。
“*Shikashi, ningen ga dondon fuete, sumu tokoro wa semakunatta*”
“Akan tetapi, manusia semakin lama semakin banyak, tempat tinggal lama-kelamaan menjadi semakin sempit”
(SK.N (1990:275))

Meishi tokoro pada kalimat di atas disubstitusikan dengan *meishi basho*, sehingga kalimatnya berubah menjadi seperti berikut ini :

しかし、人間がどんどん増えて、住場所はせまくなった。
△
“*Shikashi, ningen ga dondon fuete, sumu basho wa semakunatta*”
“Akan tetapi, manusia semakin lama semakin banyak, tempat lama-kelamaan menjadi semakin sempit”

Analisis :

Pada kalimat di atas, *tokoro* dan *basho* dapat saling menggantikan. Akan tetapi, akan menghasilkan perbedaan makna. *Tokoro* di atas dipakai untuk menjelaskan suatu tempat tinggal yang disampaikan oleh penutur. Sedangkan *basho* hanya bermakna tempat, dan tidak bermakna lebih. Dari segi makna *tokoro* bermakna tempat tinggal, sedangkan *basho* bermakna tempat.

Makna *tokoro* di atas berfungsi untuk menerangkan suatu tempat tinggal. Sedangkan *basho* di atas digunakan hanya untuk menerangkan suatu tempat, akan tetapi tidak secara spesifik menjelaskan bahwa hal yang dimaksud dalam kalimat adalah suatu tempat tinggal atau tempat

lainnya. Pada kalimat di atas *tokoro* dan *basho* merupakan suatu kata keterangan.

- (T-14) シュミット : 先生、どこが悪いんですか。
医者 : 特に悪いところはありませんよ。仕事は忙しいですか。
シュミット : ええ。最近残業が多いんです。
“Sumitto : Sensei, doko ga waruindesuka.”
“Isha : Tokuni warui tokoro wa arimasenyo. Shigoto wa isogashiidesuka.”
“Sumitto : Ee. Saikin zangyou ga ooindesu.”
“Sumitto : Sensei, apa ada bagian yang salah”
“Dokter : Untuk saat ini tidak ada bagian yang bermasalah kok. Apa kamu sibuk kerja”
“Sumitto : Iya, akhir-akhir ini saya banyak kerja lembur”
(MNN.SK II (1998:53))

Meishi tokoro pada kalimat di atas disubstitusikan dengan *meishi basho*, sehingga kalimatnya berubah menjadi seperti berikut ini :

- シュミット : 先生、どこが悪いんですか。
医者 : 特に悪い場所はありませんよ。仕事は忙しいですか。X
シュミット : ええ。最近残業が多いんです。
“Sumitto : Sensei, doko ga waruindesuka.”
“Isha : Tokuni warui basho wa arimasenyo. Shigoto wa isogashiidesuka.”
“Sumitto : Ee. Saikin zangyou ga ooindesu.”
“Sumitto : Sensei, apa ada bagian yang salah”
“Dokter : Untuk saat ini tidak ada tempat yang buruk kok. Apa kamu sibuk kerja”
“Sumitto : Iya, akhir-akhir ini saya banyak kerja lembur”
Analisis :

Tokoro dalam kalimat di atas tidak dapat digantikan oleh *basho*.

Karena jika kalimat di atas digantikan dengan *basho* maka makna yang

ingin disampaikan oleh penutur tidak akan tersampaikan dengan baik dan jelas.

Jika dilihat dari segi makna, *tokoro* pada kalimat di atas bermakna suatu bagian, kata ini maknanya berubah sesuai dengan konteks pada kalimat yang tersedia, dan memang maknanya dapat diartikan sebagai sebuah bagian. Sedangkan *basho* pada kalimat di atas walaupun konteks kalimatnya menjelaskan mengenai suatu bagian, akan tetapi makna kata ini tetap tidak berubah. Yaitu suatu tempat. Kalimat (T-14) bermakna “tidak ada bagian yang buruk” yang dimana kalimat ini dimaksudkan untuk menyatakan kondisi tubuh. Sedangkan bentuk kalimat substitusi yang digantikan dengan *basho*, bermakna “tidak ada tempat yang buruk”.

Makna *tokoro* di atas berfungsi untuk menerangkan suatu bagian yang dibicarakan dalam kalimat. Sedangkan, *basho* digunakan untuk menerangkan tempat. Pada kalimat di atas *tokoro* dan *basho* merupakan suatu kata keterangan.

(T-17) そのバッグは入れる所がたくさんありますね。

“*Sono baggu wa ireru tokoro wa takusan arimasune*”

“Banyak bagian tas itu yang bisa dimasukkan yah”

(MNN.SK II (1998:136))

Meishi tokoro pada kalimat di atas disubstitusikan dengan *meishi basho*, sehingga kalimatnya berubah menjadi seperti berikut ini :

そのバッグは入れる場所がたくさんありますね。X

“*Sono baggu wa ireru basho wa takusan arimasune*”

“Banyak tempat tas itu yang bisa dimasukkan yah”

Analisis :

Tokoro dalam kalimat di atas tidak dapat digantikan oleh *basho*. Karena jika kalimat di atas digantikan dengan *basho* maka makna yang hendak disampaikan oleh penutur tidak akan tersampaikan dengan baik dan jelas.

Jika dilihat dari segi makna, *tokoro* pada kalimat di atas bermakna suatu bagian, kata ini maknanya berubah sesuai dengan konteks pada kalimat yang tersedia, dan memang maknanya dapat diartikan sebagai sebuah bagian dari sebuah tas. Sedangkan *basho* pada kalimat di atas walaupun konteks kalimatnya menjelaskan mengenai suatu bagian, akan tetapi makna kata ini tetap tidak berubah. Yaitu suatu tempat.

Makna *tokoro* di atas berfungsi untuk menerangkan suatu bagian yang dibicarakan dalam kalimat. Sedangkan, *basho* digunakan untuk menerangkan tempat. Pada kalimat di atas *tokoro* dan *basho* merupakan suatu kata penjelas.

(T-78) 若者は、けがしたところを川の水で洗ったり、薬をつけたりして、助けてやりました。

“Wakamono wa, kegashita tokoro wo kawa no mizu de arattari, kusuri wo tsuketarishite, tasuketeyarimashita”

“Anak muda itu, menyiramkan air sungai ke bagian yang terluka, mengonsumsi obat, dan akhirnya terselamatkan”

(SK.N (1990:277))

Meishi tokoro pada kalimat di atas disubstitusikan dengan *meishi basho*, sehingga kalimatnya berubah menjadi seperti berikut ini :

若者は、けがしたばしょを川の水で洗ったり、薬をつけたりして、助けてやりました。X

“Wakamono wa, *kegashita basho* wo kawa no mizu de arattari, kusuri wo tsuketarishite, tasuketeyarimashita”

“Anak muda itu, menyiramkan air sungai ke tempat yang terluka, mengonsumsi obat, dan akhirnya terselamatkan”

Analisis :

Tokoro dalam kalimat di atas tidak dapat digantikan oleh *basho*.

Karena jika kalimat di atas digantikan dengan *basho* maka makna yang hendak disampaikan oleh penutur tidak akan tersampaikan dengan baik dan jelas. Walaupun jika diartikan kedalam bahasa Indonesia artinya tetap dapat dimengerti, namun dalam bahasa Jepang akan menimbulkan makna yang kurang jelas.

Jika dilihat dari segi makna, *tokoro* pada kalimat di atas bermakna suatu bagian, dan dalam kalimat di atas menjelaskan mengenai bagian yang terkuka. Sedangkan *basho* pada kalimat di atas walaupun konteks kalimatnya menjelaskan mengenai suatu bagian, akan tetapi makna kata ini tetap tidak berubah. Yaitu tempat.

Makna *tokoro* di atas berfungsi untuk menerangkan suatu bagian yang dibicarakan dalam kalimat. Sedangkan, *basho* digunakan untuk menerangkan tempat. Pada kalimat di atas *tokoro* dan *basho* merupakan suatu kata penjelas.

(T-26) たった今おきたところです。

“Tatta ima okita *tokorodesu*”

“Saya baru saja bangun”

(MNN.SK II (1998:172))

Meishi tokoro pada kalimat di atas disubstitusikan dengan *meishi basho*, sehingga kalimatnya berubah menjadi seperti berikut ini :

たった今おきた場所です。X

“Tatta ima okita bashodesu”

“Saya sekarang bangun tempat”

Analisis :

Pada kalimat di atas *basho* tidak dapat menggantikan *tokoro*. Karena *basho* tidak dapat menerangkan suatu waktu terjadinya kegiatan.

Dilihat maknanya, *tokoro* berfungsi untuk menerangkan suatu hal yang benar-benar baru saja terjadi pada saat itu juga, dan biasanya sebelum kata ini akan ada kata penerang waktu dimasukkan ke dalam sebuah kalimat yang sama. Sedangkan *basho*, hanya digunakan untuk menjelaskan sebuah tempat. Pada kalimat di atas *tokoro* berkedudukan sebagai kata keterangan waktu.

(T-29) 小川さんはもう帰りましたか。

・・・はい、たった今帰ったところです。

“Ogawa san wa mou kaeri mashitaka”

“..... Hai, tatta ima kaetta tokoro desu”

“Apa ogawa san sudah pulang?”

“..... Iya, dia baru saja pulang”

(MNN.SK II (1998:173))

Meishi tokoro pada kalimat di atas disubstitusikan dengan *meishi basho*, sehingga kalimatnya berubah menjadi seperti berikut ini :

小川さんはもう帰りましたか。

・・・はい、たった今帰った場所です。X

“Ogawa san wa mou kaeri mashitaka”

“...Hai, tatta ima kaetta basho desu”

“Apa ogawa san sudah pulang?”

“...Iya, dia sekarang pulang tempat”

Analisis :

Pada kalimat di atas *basho* tidak dapat menggantikan *tokoro*. Karena *basho* tidak dapat menerangkan suatu waktu terjadinya kegiatan.

Dilihat dari maknanya, *tokoro* berfungsi untuk menerangkan suatu hal yang benar-benar baru saja terjadi pada saat itu juga, dan biasanya sebelum kata ini akan ada kata penerang waktu dimasukkan ke dalam sebuah kalimat yang sama. Jika dilihat dari isi kalimat di atas maka kata ini menerangkan waktu kepulangan ogawa san, yang yang berkedudukan sebagai hal yang menjadi topik pembicaraan. Sedangkan *basho*, hanya digunakan untuk menjelaskan sebuah tempat. Pada kalimat di atas *tokoro* berkedudukan sebagai kata keterangan waktu.

(T-71) ちようどおかしが出来たところです。一つ食べてみませんか。

“*Choudo okashi ga dekita tokoro desu. Hitotsu tabete mimasenka*”

“Cemilannya baru saja jadi, Apa kamu mau mencoba satu”
(SK.N (1990:225))

Meishi tokoro pada kalimat di atas disubstitusikan dengan *meishi basho*, sehingga kalimatnya berubah menjadi seperti berikut ini :

ちようどおかしが出来たばしょです。一つ食べてみませんか。 X

“*Choudo okashi ga dekita basho desu. Hitotsu tabete mimasenka*”

“Cemilannya baru saja jadi tempat, Apa kamu mau mencoba satu”

Analisis :

Pada kalimat di atas *basho* tidak dapat menggantikan *tokoro*. Karena *basho* tidak dapat menerangkan waktu terjadinya suatu hal.

Dilihat dari maknanya, *tokoro* berfungsi untuk menerangkan suatu hal yang benar-benar baru saja terjadi pada saat itu juga, dan biasanya sebelum kata ini akan ada kata penerang waktu dimasukkan ke dalam sebuah kalimat yang sama. Jika dilihat dari isi kalimat di atas maka kata ini menerangkan bahwa sebuah cemilan baru saja jadi. Sedangkan *basho*, hanya digunakan untuk menjelaskan sebuah tempat. Pada kalimat di atas *tokoro* berkedudukan sebagai kata keterangan waktu.

(B-1) バス停の場所が分かりますか。

“*Basu tei no basho wa wakarimasuka*”

“Apa kamu tahu tempat menunggu bis dimana?”

(MNN.SK II (1998:197))

Berikut ini merupakan *meishi basho* yang disubstitusikan dengan *meishi tokoro*. Berdasarkan data dari kalimat di atas sehingga kalimatnya berubah menjadi seperti berikut :

バス停のところが分かりますか。○

“*Basu tei no tokoro wa wakarimasuka*”

“Apa kamu tahu tempat menunggu bis dimana?”

Analisis :

Pada kalimat di atas *tokoro* dapat menggantikan *basho*. Karena kedua kata ini sama-sama dapat bermakna tempat. Jika dilihat dari maknanya, kedua kata ini sama-sama dapat digunakan untuk menyatakan suatu tempat.

(B-4) 自転車を置く場所がない。

“*Jitensha wo oku basho ga nai*”

“Tidak ada tempat menaruh sepeda”

(MNN.CK I (2008:43))

Berikut ini merupakan *meishi basho* yang disubtitusikan dengan *meishi tokoro*. Berdasarkan data dari kalimat di atas sehingga kalimatnya berubah menjadi seperti berikut :

自転車を置くところがない。○

“*Jitensha wo oku tokoro ga nai*”

“Tidak ada tempat menaruh sepeda”

Analisis :

Pada kalimat di atas *tokoro* dapat menggantikan *basho*. Karena kedua kata ini sama-sama dapat bermakna tempat. Jika dilihat dari maknanya kedua kata ini sama-sama dapat saling digunakan untuk menyatakan suatu tempat.

(B-7) 携帯電話は場所によってときどき通じないことがある。

“*Keitai denwa wa basho niyotte tokidoki tsuujinai koto ga aru*”

“Ponsel pintar terkadang di beberapa tempat ada kalanya tidak tersambung dengan jaringan”

(MNN.CK I (2008:130))

Berikut ini merupakan *meishi basho* yang disubtitusikan dengan *meishi tokoro*. Berdasarkan data dari kalimat di atas sehingga kalimatnya berubah menjadi seperti berikut :

携帯電話はところによってときどき通じないことがある。

○

“*Keitai denwa wa tokoro niyotte tokidoki tsuujinai koto ga aru*”

“Ponsel pintar terkadang di beberapa tempat ada kalanya tidak tersambung dengan jaringan”

Analisis :

Pada kalimat di atas *tokoro* dapat menggantikan *basho*. Karena kedua kata ini sama-sama dapat bermakna tempat. Jika dilihat dari maknanya, kedua kata ini sama-sama dapat saling digunakan untuk

menyatakan suatu tempat. *Tokoro* dan *basho* di atas berkedudukan sebagai objek yang dibicarakan dalam kalimat.

(B-8) 友達の国を旅行します。お勧めの場所などを聞いてください。

“*Tomodachi no kuni wo ryokou shimasu. Osusume no basho nado kiitekudasai*”

“Ketika berjalan-jalan ke negara temanmu, tolong tanyakan apa ada tempat yang direkomendasikan”

(MNN.CK I (2008:150))

Berikut ini merupakan *meishi basho* yang disubstitusikan dengan *meishi tokoro*. Berdasarkan data dari kalimat di atas sehingga kalimatnya berubah menjadi seperti berikut :

友達の国を旅行します。お勧めのところなどを聞いてください。○

“*Tomodachi no kuni wo ryokou shimasu. Osusume no tokoro nado kiitekudasai*”

“Ketika berjalan-jalan ke negara temanmu, tolong tanyakan apa ada tempat yang direkomendasikan”

Analisis :

Pada kalimat di atas *tokoro* dapat menggantikan *basho*. Karena kedua kata ini sama-sama dapat bermakna tempat. Jika dilihat dari maknanya, kedua kata ini sama-sama dapat saling digunakan untuk menyatakan suatu tempat. *Tokoro* dan *basho* di atas berkedudukan sebagai objek yang dibicarakan dalam kalimat.

(B-11) 場所 : 大学の寮の2階のミーティングルーム
“Basho : *daigaku no ryou no 2 kai no miitinguruumu*”
“Tempat : *Meeting room asrama universitas lantai 2*”
(NENK (2017:32))

Berikut ini merupakan *meishi basho* yang disubstitusikan dengan *meishi tokoro*. Berdasarkan data dari kalimat di atas sehingga kalimatnya berubah menjadi seperti berikut :

所 : 大学の寮の2階のミーティングルーム
“Basho : *daigaku no ryou no 2 kai no miitinguruumu*”
“Tempat : *Meeting room asrama universitas lantai 2*”

Analisis :

Pada kalimat di atas *tokoro* dapat menggantikan *basho*. Karena kedua kata ini sama-sama dapat bermakna tempat. Jika dilihat dari maknanya kedua kata ini sama-sama dapat saling digunakan untuk menyatakan suatu tempat. *Tokoro* dan *basho* di atas berkedudukan sebagai objek yang dibicarakan dalam kalimat.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dimana peneliti membagi *tokoro* dan *basho* ke dalam beberapa makna yang tersedia sesuai dengan yang tertera dalam *gaikokujin no tame no kihongo no yourei jiten* (1971:703) oleh *Bunkachou* “lembaga budaya”. Yaitu tujuh jenis makna untuk *tokoro* dan empat jenis makna untuk *basho*. Namun, setelah melakukan analisis dari tujuh sumber yang telah ditentukan. Peneliti hanya mendapat lima makna *tokoro* dan satu makna *basho*, oleh karena itu hanya beberapa makna itulah yang dijabarkan dalam penelitian ini.

1. Makna Tokoro

Teori dari *Bunkachou* “lembaga budaya” yang digunakan dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat tujuh makna *tokoro*. Akan

tetapi, berdasarkan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa dalam buku pembelajaran bahasa Jepang *tokoro* mempunyai lima makna yang digunakan. Yaitu, bermakna menjelaskan suatu tempat, suatu tempat yang dekat dengan hal yang dibicarakan, tempat tinggal, bagian atau poin, serta menerangkan waktu tepat pada saat itu, jangkauan.

2. Makna *Basho*

Pada penelitian ini diketahui bahwa dalam buku pelajaran bahasa Jepang, makna *basho* yang digunakan untuk pembelajaran hanya satu. Yaitu, yang bermakna “tempat”.

Berdasarkan makna leksikal dan gramatikalnya, setelah dianalisis dengan menggunakan teknik substitusi maka dapat diketahui bahwa *tokoro* merupakan makna luas dari *basho*, yang dimana kedua kata ini dalam bahasa Indonesia artinya dipadankan menjadi kata “tempat”.

3. Persamaan dan Perbedaan *Tokoro* dan *Basho*

Jika dilihat dari analisis data yang telah dilakukan maka relasi makna (語の意味関係 “*go no imi kankei*”) atau hubungan semantik yang ada pada *tokoro* dan *basho*, setelah dilakukan penjabaran mengenai makna dan contoh kalimatnya. Maka dapat diketahui persamaan dan perbedaan kedua kata tersebut. Persamaan dan perbedaan yang didapat yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3 Persamaan *tokoro* dan *basho*

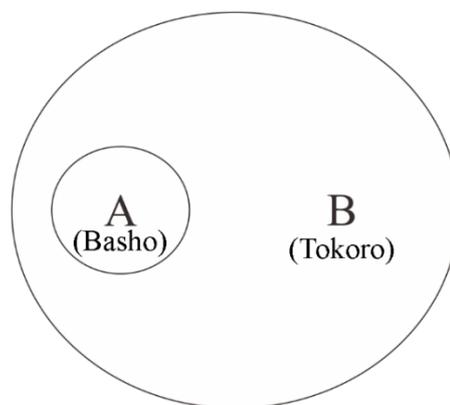
No.	<i>Tokoro</i>	<i>Basho</i>
1	Menyatakan keterangan tempat	Menyatakan keterangan tempat
2	Digunakan untuk menjelaskan tempat suatu benda.	Digunakan untuk menjelaskan tempat suatu benda.

Tabel 4.4 Perbedaan *tokoro* dan *basho*

No.	<i>Tokoro</i>	<i>Basho</i>
1	Merupakan makna luas (dapat berubah maknanya sesuai isi dan konteks kalimat)	Merupakan makna sempit atau makna dasar (Hanya dapat digunakan untuk menyatakan tempat. Seperti tempat, tempat duduk, tempat suatu acara, serta tempat menonton pertunjukkan).
2	Menjelaskan tempat suatu benda, tempat melakukan suatu hal.	Tidak bisa digunakan untuk menjelaskan tempat suatu benda, tempat melakukan suatu hal.
3	Menjelaskan suatu tempat atau benda yang tidak terbatas (dekat), belum jelas bentuknya. Benda atau tempat yang dibicarakan berada dekat dengan penutur ataupun mitra tutur.	Tidak bisa digunakan untuk menjelaskan suatu tempat atau benda yang tidak terbatas (dekat), belum jelas bentuknya.
4	Menjelaskan tempat tinggal	Tidak bisa digunakan untuk menjelaskan tempat tinggal. Hanya sekedar menjelaskan tempat.
5	Menjelaskan bagian, poin, titik. Biasanya diteruskan dengan kata penjelas mengenai hal yang harus dilakukan kepada bagian tersebut.	Tidak bisa digunakan untuk menjelaskan bagian, poin, titik.
6	Menjelaskan waktu tepat pada saat itu, ketika, waktu sekarang. <i>Tokoro</i> dalam makna ini biasanya diikuti dengan kata penerangan waktu.	Tidak bisa digunakan untuk menjelaskan waktu tepat pada saat itu, ketika, waktu sekarang.
7	Termasuk ke dalam <i>meishi</i> : <i>Keishiki Meishi</i>	Termasuk ke dalam <i>meishi</i> : <i>Daimeishi</i>

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dari 10 data *meishi tokoro*, terdapat 4 kalimat dapat saling menggantikan, 2 kalimat yang dapat saling menggantikan akan tetapi akan menimbulkan makna yang berbeda, dan 4 kalimat tidak dapat saling menggantikan karena fungsi penggunaan katanya yang berbeda. Sedangkan dari 5 data *meishi basho*, semua contoh kalimatnya dapat disubstitusikan dan penggunaan katanya tetap dapat diartikan dengan baik tanpa mengubah maksud yang hendak disampaikan dalam kalimat. Hal tersebut dipengaruhi oleh fungsi penggunaannya yang hampir mirip, yaitu digunakan untuk menerangkan keterangan tempat.

Berdasarkan teori yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, yang diungkapkan oleh Akimoto (2004:112) dalam bukunya *Yoku Wakaru Goi*, yang menjelaskan bahwa sinonim “*ruigigo*” terbagi menjadi 3 jenis. Maka, *tokoro* dan *basho* ini termasuk kedalam 包摂關係 “*Housetsu kankei*”, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.1 Hubungan kesinoniman *housetsu kankei*

Berdasarkan gambar di atas dapat digambarkan bahwa *basho* dilambangkan dengan “A”, dan *tokoro* dilambangkan dengan “B”. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa B memiliki makna yang luas, sementara A merupakan suatu makna sempit dari B. Kedua hal ini memiliki makna yang sama dan pada situasi tertentu dapat dipertukarkan, namun pada konteksnya jika *basho* disubstitusikan ke dalam kalimat yang menggunakan *tokoro*, maka makna dari kalimat akan lebih sempit dan terkadang tidak dapat diartikan dengan benar. Lain halnya dengan *tokoro* yang disubstitusikan ke dalam kalimat yang mengandung *basho*, kalimat yang ada akan tetap memiliki makna yang sama dari makna awalnya.